

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah manusia adalah sejarah pendidikan. Semenjak manusia lahir, sejak itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, karena pendidikan tidak lain adalah sebuah proses interaksi individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat, maupun alam sekitar. Menurut Paulo Freire, manusia saling mendidik satu sama lain dengan perantara dunia. Dengan proses interaksi tersebut, manusia akan mendapatkan informasi, pengalaman, dan keterampilan baru untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik. Makna yang terkandung di dalamnya menyangkut tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kaamil*). Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena pendidikan yang ditempuh memungkinkan seseorang atau pihak tertentu

---

<sup>1</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta : Ideas Publishing, 2014), hal. 6.

untuk mampu berkembang secara wajar dalam aspek social, ekonomi, industri, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang. Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam Kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/professional, warga masyarakat, dan warga negara dan makhluk Tuhan.<sup>3</sup>

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 7.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 7.

Dalam memenuhi tujuan dan fungsi pendidikan maka diselenggarakan rangkaian proses pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak selalu mempoisisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Jika hal tersebut terjadi, maka siswa akan cenderung pasif atau diam saja di dalam kelas. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, edukatif, dan inofatif dalam belajar, sehingga terjadi perubahan positif pada tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam proses pembelajaran, masih banyak kendala yang berkaitan dengan proses belajar siswa sehingga mengakibatkan siswa cenderung bersikap pasif, seperti pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penguasaan pendidik terhadap cara-cara mengajar dengan baik dan benar, maupun pemilihan model, metode, strategi yang masih belum tepat.

---

<sup>4</sup> Ahdar Djameluddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

Pendidikan yang baik memerlukan model pembelajaran yang baik pula. Hal tersebut memiliki relevansi keterkaitan yang erat. Materi baik, model pembelajaran tidak menarik, maka hasil penelitian akan menjadi tidak baik. Model pembelajaran sudah menarik, tetapi teknik dan metode yang digunakan tidak hal tersebut juga akan berdampak pada tidak menariknya pembelajaran. Jadi, secara utuh sebaiknya model-model pembelajaran sudah mempresentasikan segala sesuatu atau langkah-langkah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang berkesan, kreatif, dan inovatif.<sup>5</sup> Untuk itu, guru harus bisa menggunakan berbagai model pembelajaran agar pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan efektif.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan factor utama dan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah factor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataannya guru-guru Sebagian besar masih menggunakan atau mempertahankan model-model pembelajaran lama. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta

---

<sup>5</sup> Rilla Wahana, *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Tes Deskripsi Kelas VII*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, 2019, hal. 299.

didik, kemampuan yang dimaksud kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien, dan efektif.<sup>6</sup>

Metode yang tepat juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya suatu pembelajaran harus mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif karena aktifnya peserta didik tanda mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide, memecahkan permasalahan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang nyata. Selain itu peserta didik juga merasakan suasana yang menyenangkan, sehingga hasil belajar menjadi maksimal.<sup>7</sup>

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, siyasah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari Al-Qur'an, hadits, dan lain-lain.<sup>8</sup> Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang membahas hukum-hukum dalam agama Islam. Fikih adalah materi yang sangat penting karena fikih berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara menyenangkan agar siswa mudah memahami

---

<sup>6</sup> Agus Robiyanto, *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1, 2021, hal 116.

<sup>7</sup> Maria Ulfa, *Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, SUHUF, Vol. 30 No. 1, 2018, hal. 38.

<sup>8</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algenshindo, 2012), hal. 9.

mata pelajaran fikih. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta kondisi belajar yang aktif, interaktif, efektif, dan efisien.

Cara yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa yaitu dengan memilih model, metode, dan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga terhindar dari rasa bosan, mengantuk di kelas, ramai dengan teman, dll. Cara yang dapat digunakan guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berperan penuh dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mampu menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Menurut John Dewey dalam Abdul Majid model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pelajaran.<sup>9</sup>

Penulis memilih tempat penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, dimana para guru dituntut untuk membentuk kelas yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjang

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya, 2014), hal. 78.

dengan media dan fasilitas yang ada, seperti LCD proyektor, buku dari sekolah, perpustakaan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran fikih. Salah satunya adalah pembelajaran fikih di kelas masih berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa (*teacher centered*). Pada proses belajar mengajar di kelas guru lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Kondisi tersebut mengakibatkan berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan atau mengantuk dikarenakan model pembelajaran yang cenderung monoton dan lebih banyak didominasi aktifitas guru dibandingkan dengan siswa. Apalagi siswa yang kurang pandai akan cenderung bersifat pasif. Peserta didik yang kurang aktif mengikuti pembelajaran di kelas akan menimbulkan potensi pada diri siswa kurang berkembang dengan baik.

Dengan melihat beberapa indikasi seperti hasil belajar sebagian siswa khususnya pada mata pelajaran fikih yang kurang memuaskan, banyak siswa yang pasif dan mereka masih takut untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti, juga keberanian siswa untuk berbicara masih kurang, karena guru masih menggunakan metode tradisional dan tidak membiasakan siswa untuk berusaha mencari jawaban dan bertanya. Terkait indikasi tersebut di atas, penulis berpendapat model pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar

karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang efektif pada suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada di dalamnya, antara lain: tujuan, bahan atau materi, metode atau model pembelajaran, media, guru dan siswa.<sup>11</sup>

Jika metode dan media yang digunakan guru hanya menggunakan metode yang masih bersifat konvensional dan monoton maka siswa akan menjadi malas mendengarkan penjelasan guru, minat belajar siswa rendah, jenuh, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Akibatnya siswa kurang tertarik dan menyebabkan hasil belajar sebagian siswa masih belum mencapai KKM. Padahal seharusnya hasil belajar para siswa minimal harus mencapai KKM yang sudah ditentukan pihak sekolah mengingat pentingnya mata pelajaran fiqih yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Disini penulis memilih mengangkat mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang lebih ditekankan dibanding mata pelajaran lain karena materi – materi yang diajarkan didalamnya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tetapi masih ada beberapa siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari mata pelajaran fiqih. Mungkin karena pelajarannya yang sulit atau metode

---

<sup>10</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 25.

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 15.

yang digunakan guru terlalu membosankan bagi siswa. Disini para guru dituntut untuk bisa memilih metode pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga para murid akan terhindar dari kebosanan dan terciptanya pembelajaran yang interaktif, efektif, dan efisien. Pelajaran ini bisa diikuti siswa dengan baik jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Sebenarnya ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, penulis berusaha mencari alternatif model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kemampuan yang dimilikinya.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang inovatif, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk

---

<sup>12</sup> Kamdi, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Grafindo, 2007), hal. 77.

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir kritis pada diri peserta didik, proses pembelajaran *problem based learning* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang disampaikan.<sup>13</sup>

Dengan metode mengajar yang baik, bermutu dan menyenangkan, materi yang sulit sekalipun dapat disajikan dengan mudah, sehingga mudah dipahami oleh murid termasuk murid yang cenderung kurang pandai. Keberhasilan guru dalam menggunakan metode yang tepat dapat menambah siswa lebih semangat belajar dengan sendirinya sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Agus Robiyanto, *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No. 1, 2021, hal. 116.

- a. Pembelajaran dengan metode konvensional yang masih meletakkan guru sebagai pusat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan cenderung pasif dan sulit untuk menyampaikan pendapatnya sendiri.
- b. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya peserta didik yang mengantuk ketika belajar, ramai sendiri, tidur-tiduran dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.
- c. Peserta didik umumnya masih kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- d. Peserta didik dengan metode konvensional menjadi cenderung pasif dan diam, kurang banyak aktivitas yang bisa meningkatkan hasil belajar.
- e. Hasil belajar peserta didik yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang masih kurang memuaskan.
- f. Mata pelajaran fikih menjadi mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati peserta didik.
- g. Guru belum menggunakan media yang ada di sekolah dengan baik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka peneliti hanya akan membatasi pada :

- a. Hasil belajar fiqh siswa kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
- b. Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh.
- c. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- d. Penelitian ini dilakukan di kelas 7F sebagai kelas eksperimen dan kelas 7G sebagai kelas kontrol.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalah penelitian ini berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu :

##### 1. Kegunaan Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya yang dilakukan guru dengan mengefektifkan model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fiqh. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya.

##### 2. Kegunaan Secara Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Bagi Bapak H. Ahmad Muthohar, M. HI selaku Kepala MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fiqh sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

###### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru bisa menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik di MTs Darul Falah semakin sungguh-sungguh dalam belajar dan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan baik dalam pelajaran fiqh memungkinkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran di kelas, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang sudah dilakukan dan dapat menemukan solusi bagi permasalahan yang sering dihadapi guru maupun peserta didik.

## G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>14</sup> Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Untuk memperlancar dan memandu proses penelitian diperlukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, oleh karena itu kebenarannya akan tergantung pada penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama: Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Hipotesis Kedua: Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
3. Hipotesis Ketiga : Terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada

---

<sup>14</sup> Ina namora, dkk, *Pengaruh Rekrutmen dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Budi Raya Perkasa*, Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 1, 2019, hal. 73.

<sup>15</sup> S. Margoono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 67-68.

mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memperjelas maksud peneliti dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti merasa perlu mempertegas istilah penting yang ada di dalam judul penelitian ini. Istilah yang dipertegas peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual
  - a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.<sup>16</sup>
  - b. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar. Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. Keaktifan belajar dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Keaktifan

---

<sup>16</sup> Syamsidah, Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) : Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018), hal. 9

belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam.<sup>17</sup>

- c. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektik, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” peneliti akan meneliti model pembelajaran *problem based learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pada variabel hasil belajar tersebut, peneliti berfokus pada hasil belajar aspek kognitifnya saja. Adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar aspek kognitif tersebut merupakan bentuk dampak dari model pembelajaran. Dengan demikian diharapkan setelah

---

<sup>17</sup> Hotmian, *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa dengan Menerapkan Strategi Sort Card pada Siswa Kelas IX SMP Negeri I Gebang Tahun 2017-2018*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 15 No. 3, 2018, hal. 284-285.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 23.

pendidik memahami pentingnya penggunaan model pembelajaran, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik dan mudah memahami materi pelajaran Fikih yang diberikan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

**Bagian Awal**, pada bagian ini terdiri dari : halaman sampul depan; halaman judul; halaman persetujuan; halaman pengesahan; halaman pernyataan keaslian; motto; halaman persembahan; prakata; daftar table; daftar gambar; daftar lambang dan singkatan; daftar lampiran; pedoman transliterasi; abstrak dan daftar isi.

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori; penelitian terdahulu dan kerangka konseptual

**Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian,** pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket, tes dan data dokumentasi.

**Bab V Pembahasan,** pada bab ini berisi pembahasan rumusan masalah I, II dan III. Dalam bab ini dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

**Bab VI Penutup,** pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

**Bagian Akhir,** terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

